



Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda di SMPN 3 Ciwidey Desa Rawabogo

Ahzami Lababan Dapy¹, Dhefira Rahma D², Nadila Dwi Ardani³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: ahzami.dapy@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: dhefira.rhmdn@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: nadilaardani16@gmail.com

Abstrak

Sosialisasi pentingnya Pendidikan bagi generasi muda bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa/siswi di SMPN 3 Ciwidey Desa Rawabogo, agar mendapatkan motivasi bagi untuk dapat mempertimbangkan Pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi sebagai bekal generasi penerus bangsa di masa depan sehingga bisa berdayaguna dalam Pembangunan nasional. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMPN 3 Ciwidey, Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung yang dihadiri oleh Kepala Sekolah SMPN 3 Ciwidey, Wakil Kepala Sekolah SMPN 3 Ciwidey dan siswa-siswi kelas 9. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan survey lapangan, persiapan dan sosialisasi. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman peserta terkait Pendidikan yang tidak hanya diberikan oleh sekolah sebagai Pendidikan formal melainkan Pendidikan dapat berjalan baik dengan adanya dorongan Pendidikan dari orang tua dan lingkungan. Siswa/siwi dapat termotivasi untuk menata masa depannya melalui Pendidikan agar mempersiapkan sebagai generasi muda yang dapat bertahan hidup di era perkembangan zaman.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pendidikan, Generasi Muda

Abstract

The socialization of the importance of education for the younger generation aims to provide understanding to students at SMPN 3 Ciwidey in Rawabogo Village, so that they can get motivated to consider education up to a higher level as a provision for the next generation of the nation in the future so that it can be efficient in national development. Community service activities were carried out at Ciwidey 3 Middle School, Rawabogo Village, Ciwidey District, Bandung Regency which was attended by the Principal of Ciwidey 3 Middle School, Deputy Principal of Ciwidey 3 Middle School and grade 9 students. The method used in this activity was to conduct a field survey, preparation and socialization. The result of this community service activity is to increase participants' understanding of education which is not only given by schools as formal education but education can run well with educational encouragement from parents and the environment. Students can be

motivated to organize their future through education in order to prepare them as young people who can survive in the era of the times.

Keywords: *Socialization, Education, Youth Generation*

A. PENDAHULUAN

Observasi terhadap lingkungan perlu dilakukan sebagai Upaya dalam mendapatkan informasi, permasalahan, dan potensi yang ada di lokasi KKN Sisdamas Moderasi Bearagama Kelompok 102, yaitu Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung Barat, sebagai titik acuan untuk merumuskan program kerja yang akan dilakukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosialisasi merupakan proses belajar seorang anggota Masyarakat dalam lingkungannya atau upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal. Dipahami, dihayati oleh masyarakat; pemasyarakatan. Sosialisasi diartikan sebagai sebuah proses seumur hidup bagaimana seorang individu mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang meliputi cara-cara hidup, nilai-nilai, dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat agar dapat diterima oleh masyarakatnya. Secara umum sosialisasi didefinisikan sebagai proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi kegenerasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sosialisasi juga dikenal sebagai teori mengenai peranan (role theory). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu (Elyas, Iskandar, dan Suardi 2020).

Charlotte Buhler (Normina 2014) Sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup, dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dengan kelompoknya.

Pendidikan merupakan jalan penghubung dalam memperoleh ilmu untuk menata masa depan, sebagaimana rancangan pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun. Relevansi menjelaskan mengapa siswa harus belajar sesuatu (Megawanti, 2012). Hal ini berhubungan antara cara atau metode belajar untuk siswa dan tujuan atau motif pribadi mereka. Dalam pasal 37 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama; Pendidikan Kewarganegaraan; bahasa; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni dan budaya; pendidikan jasmani dan olahraga; keterampilan/kejuruan; dan muatan lokal". Dengan kurikulum pendidikan dasar dan menengah seperti disebutkan pada pasal 37 UU Nomor 20, tentunya diharapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan ini mampu melahirkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan saat ini (Marwah et al., 2018).

Angka putus sekolah di Indonesia pada tahun ajaran pendidikan 2022/2023 meningkat dari tahun ajaran sebelumnya, kecuali pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sepanjang tahun ajaran 2022/2023, jumlah siswa putus sekolah di tingkat SD mencapai 40.623 orang, tingkat SMP 13.716 orang, tingkat SMA 10.091 orang, dan SMK 12.404 orang. Angka putus sekolah menurut status sekolah di

Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat tahun 2022: SD: 352 siswa / 0,10% SMP:121 siswa / 0,09% SMA: 49 siswa / 0,09% SMK: 25 siswa / 0,04%.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan sebab banyak dari penduduk Desa Rawabogo yang putus sekolah dan memilih untuk melakukan pernikahan dini di usia yang terbilang masih belum cukup umur dalam hal pernikahan. Salah satu faktor pernikahan dini khususnya remaja dapat disebabkan oleh adanya berbagai faktor seperti faktor sosial budaya, ekonomi, pendidikan, mendapatkan agama, sulit pekerjaan, media massa, pandangan dan kepercayaan, dan orang tua (Kumalasari, 2014).

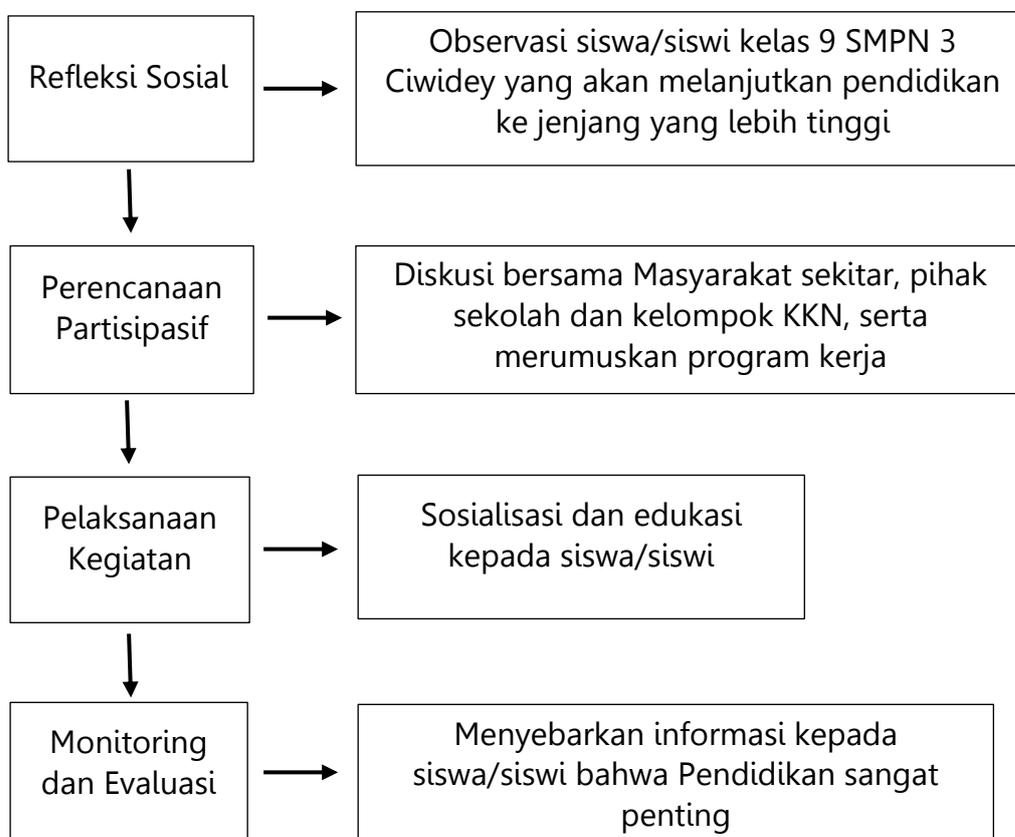
Batas usia dalam melangsungkan pernikahan adalah penting atau dapat dikatakan sangat penting. Hal ini disebabkan karena didalam pernikahan menghendaki kematangan psikologis. Usia pernikahan dini dapat mengakibatkan meningkatnya kasus perceraian karena kurangnya kesadaran untuk bertanggung jawab dalam kehidupan berumah tangga bagi suami dan istri. Pernikahan yang sukses sering ditandai dengan kesiapan memikul tanggung-jawab. Pernikahan yang dilangsungkan pada usia remaja pada umumnya akan menimbulkan masalah seperti fisiologis, psikologis dan sosial ekonomi. Dampak pernikahan usia dini lebih tampak nyata pada remaja putri dibandingkan remaja laki-laki.

Pada masyarakat pada Desa Rawabogo didapatkan bahwa paling banyak responden memiliki tingkat pendidikan (SD/SMP), hal ini dikarenakan faktor ekonomi di lingkungan sekitar. Dimana banyak orangtua yang tidak membiayai kelanjutan sekolah anaknya dengan beralasan tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah, selain itu orang tua berpendapat bahwa remaja putri tidak perlu untuk sekolah terlalu tinggi karena biaya hidupnya kelak akan ditanggung oleh suami. Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi pola pikir terbatas yang akan berdampak kepada perilaku individu (Fatimah S, 2009). Dalam pemikiran yang terbatas ini remaja lebih memikirkan hal yang tidak begitu penting dalam hidupnya. Perilaku remaja tersebut seperti remaja yang lebih memfokuskan dirinya untuk memikirkan hal-hal menikah muda, hal ini dilakukan supaya lebih dihargai. Pendidikan dan pengetahuan yang cukup dan memadai akan melandasi setiap keputusan-keputusan dalam menghadapi masalah kehidupan, sehingga perempuan akan lebih dihargai bila berilmu. Pendidikan penting, karena pada dasarnya tugas seorang anak adalah sekolah dengan baik. Alasan yang menyebabkan kebanyakan seorang anak putus sekolah yaitu keterbatasan dana yang dimiliki orang tua sehingga seorang anak itu harus putus sekolah.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung adalah metode pemberdayaan Masyarakat atau dikenal dengan Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Kegiatan KKN ini dilakukan secara (*offline*). Pelaksanaan KKN Sisdamas Moderasi Beragama kelompok 102 ini dilaksanakan di Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Pelaksanaan KKN ini selama 40 hari, yang di mulai dari tanggal 11 Juli – 19 Agustus 2023. Metodologi

Pengabdian KKN Sisdamas Moderasi Beragama terbagi kedalam 4 siklus, sebagaimana yang terdapat alur berikut.



Tahapan refleksi sosial menjadi tahapan awal untuk melaksanakan program. Pada tahapan ini dilakukan observasi kepada sekolah SMPN 3 Ciwidey yang berfokus kepada siswa/siswi bahwa sangat penting pendidikan untuk generasi muda di era sekarang karena dengan kita memberikan sosialisasi pentingnya pendidikan untuk generasi muda agar siswa/siswi memiliki kesadaran bahwa pentingnya peran pendidikan untuk para siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tahapan perencanaan partisipatif terdiri dari penataan sosial. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mencari penyebab mengapa kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Maka dari itu, Mahasiswa KKN melakukan observasi kepada pihak sekolah dan masyarakat sekitar untuk berdiskusi mengenai masalah yang ada, dan kita dapatth sebab, akibat, dan ide untuk sosialisasi kepada Siswa/siswi di SMPN 3 Ciwidey Desa Rawabogo, Kabupaten Bandung.

Tahapan pelaksanaan program meliputi Sosialisasi dan edukasi kepada siswa/siswi. Proses sosialisasi mahasiswa KKN memberikan sebuah edukasi untuk para siswa dalam pentingnya sebuah pendidikan untuk ke jenjang yang lebih tinggi, Sosialisasi dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Penulis mendapatkan

respon yang positif pada program sosialisasi ini. Pada sosialisasi ini penulis berharap akan bermanfaat bagi para remaja yang akan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Tahapan monitoring dan evaluasi diadakan setelah penyampaian materi sosialisasi. Penulis melihat bagaimana respon siswa/siswi terhadap penyampaian materi. Tahapan evaluasi mahasiswa KKN memberikan sebuah informasi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi melalui jalur-jalur yang sudah tersedia seperti jalur SNBP, SNBT dan seleksi jalur mandiri dan memberikan informasi terkait beasiswa yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda diadakan pada saat kegiatan KKN Sisdamas Moderasi Beragama berlangsung. Tepatnya di SMPN 3 Ciwidey, pada tanggal 04 Agustus 2023. Tahapan kegiatan yang dilakukan pada program Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda ini meliputi tahap persiapan, pembuatan materi presentasi, pembuatan desain pamflet, menyebarkan pamflet kedalam media sosial, pemasangan banner KKN Kelompok 102 di lokasi, sosialisasi, serta monitoring dan evaluasi.

Proses pembuatan materi presentasi memakan waktu 2 hari, proses pembuatan desain pamflet memakan waktu 1 hari, untuk persiapan, pembersihan dan pemasangan banner KKN di lokasi memakan waktu 1 hari, proses sosialisasi memakan waktu 1 hari. Jika di total hari kerja dalam mulai dari persiapan – pelaksanaan program sosialisasi ini adalah 5 hari.



Gambar 1. Pamflet Sosialisasi



Gambar 2. Materi Presentasi



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Proses Tanya Jawab Dengan Pemateri



Gambar 5. Foto Bersama Bersama Siswa

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda merupakan salah satu program yang dirumuskan oleh kelompok KKN 102. Terdapat 15 orang anggota kelompok 102 yang dibagi menjadi 5 sub kelompok dan beranggotakan 3 orang. Penanggung jawab program "Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda" adalah Feby Nur Rifania dan Dhefira Rahmadina. Sementara anggota kelompok 102 yang lain turut serta membantu dalam program sosialisasi ini.

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 04 Agustus 2023. Sebelumnya kami melaksanakan survey terlebih dahulu untuk melakukan observasi terkait pemahaman siswa/siswi tentang pentingnya Pendidikan di SMPN 3 Ciwidey Desa Rawabogo. Hasil survey dilapangan sebelum dilaksanakan sosialisasi siswa/siswi di SMPN 3 Ciwidey Desa Rawabogo masih belum mengetahui jalur masuk untuk melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi negeri serta

siswa/siwi belum mengetahui beasiswa yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya arahan dan motivasi dari sekolah. Pada program ini sangat penting untuk siswa/siswi mengetahui adanya jalur perguruan tinggi dan beasiswa yang harus diketahui. Karena itu sangat bermanfaat bagi siswa/siwi yang ingin melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi lain yang ditemui di SMPN 3 Ciwidey mengapa banyak siswa/siswi yang tidak melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan faktor ekonomi, faktor keluarga, minimnya fasilitas Pendidikan dan faktor lingkungan sekitar.

Faktor keluarga dimana pemahaman para orang tua bahwa Pendidikan bagi anak-anak cukup pada pendidikan yang mampu menyiapkan anak siap bekerja, sehingga mereka kurang termotivasi untuk memberikan kesempatan dan mendorong anak-anaknya untuk melanjutkan jenjang Pendidikan lebih tinggi. Ketika Pendidikan di sekolah telah mampu menyiapkan anak-anak untuk mendapatkan pekerjaan, maka Pendidikan bagi generasi muda bukanlah menjadi sebuah kebutuhan kembali yang harus terpenuhi dalam menunjang kehidupannya. Inilah salah satu yang melatarbelakangi tingkat Pendidikan yang ditempuh rata-rata hanya mencapai jenjang Pendidikan pada sekolah menengah atas bahkan ada yang hanya mencapai jenjang Pendidikan pada sekolah menengah bawah. Berdasarkan kondisi tersebut, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian dengan melaksanakan sosialisasi pentingnya pendidikan bagi generasi muda.

Adapun Upaya pemerintah dalam hal pemerataan Pendidikan yaitu:

1. Perbaikan fasilitas sekolah dan perbaikan akses Pendidikan
2. Sosialisasi Pendidikan
3. Program wajib belajar 12 tahun
4. Beasiswa Pendidikan

Program wajib belajar 12 tahun adalah program dimana penduduk dapat menjalani program pendidikan minimal setara Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK). Program wajib belajar 12 tahun berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dari segi sumber daya manusia.

Tujuan adanya program wajib belajar 12 tahun adalah untuk:

1. Memperluas pemerataan pendidikan
2. Menciptakan generasi muda yang memiliki pengetahuan luas
3. Mengurangi kesenjangan capaian pendidikan tingkat menengah antar kelompok masyarakat
4. Meningkatkan kualitas dan daya saing bangsa
5. Persiapan ke jenjang pendidikan tinggi
6. Meningkatkan kesempatan lapangan kerja.

Adapun beasiswa Pendidikan bagi pelajar yaitu:

1. Program Indonesia Pintar

Beasiswa Program Indonesia Pintar merupakan Bantuan dari pemerintah berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah kepada peserta didik dan mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu.

2. Beasiswa Indonesia Maju

Program beasiswa yang diberikan kepada siswa SMA/SMK sederajat dan lulusan S1 yang berprestasi pada bidang akademik dan nonakademik pada bidang sains, riset, teknologi dan informasi, bidang seni, budaya, dan bahasa, bidang olahraga dan kesehatan jasmani, serta bidang vokasi dan kewirausahaan.

3. Beasiswa Prestasi Kita

Beasiswa ini bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada pelajar dan mahasiswa yang berprestasi tanpa dipungut biaya alias gratis.

Sementara untuk jalur masuk perguruan tinggi negeri terdapat 3 jalur yaitu SNBP, SNBT dan seleksi mandiri. Jalur SNBP dilakukan berdasarkan semua nilai raport, portofolio, dan prestasi lainnya. Jalur SNBT adalah sistem seleksi nasional penerimaan mahasiswa baru yang dilakukan berdasarkan hasil nilai tes skolastik (ujian bersama). Dan seleksi mandiri adalah sistem seleksi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi nya sendiri.

Keberhasilan dari program sosialisasi ini siswa/siswi mendapatkan pengalaman yang luar biasa serta ilmu yang bermanfaat untuk mereka yang ingin lanjut ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Siswa/siswi sangat termotivasi dengan adanya sosialisasi ini dan dapat mengubah pola pikir terkait akan pentingnya Pendidikan untuk generasi muda.

Terlaksananya program Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda tentunya tidak terlepas dari bantuan rekan-rekan kelompok KKN 102 dan partisipasi dari Masyarakat serta pihak sekolah SMPN 3 Ciwidey. Sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar, dalam pelaksanaan program ini tidak ada kendala yang terjadi, namun terdapat sedikit kesalahan dalam komunikasi kepada pihak sekolah.

Evaluasi terhadap program Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda yaitu meskipun terdapat sedikit kendala dalam pelaksanaan program sosialisasi ini. Namun, proses sosialisasi tetap berjalan dengan lancar dan baik sampai acara selesai. Semua ini atas bantuan dari rekan-rekan kelompok 102 KKN. Dan siswa/siswi SMPN 3 Ciwidey yang sangat antusias dengan diadakannya sosialisasi ini.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Program sosialisasi Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda. Program ini membantu memecahkan sebuah permasalahan yang ada di wilayah Desa Rawabogo disaat kegiatan KKN berlangsung. Memecahkan sebuah masalah tentang kesadaran Masyarakat akan kurangnya Pendidikan di wilayah Desa Rawabogo sehingga kelompok KKN 102 membuat program yang bisa bermanfaat untuk Masyarakat sekitar tentang tentang Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Pendidikan merupakan jalan penghubung dalam memperoleh ilmu untuk menata masa depan, sebagaimana rancangan pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun. Sosialisasi diartikan sebagai sebuah proses seumur hidup bagaimana seorang individu mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang meliputi cara-cara hidup, nilai-nilai, dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat agar dapat diterima oleh masyarakatnya. Dengan terlaksananya program ini, diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi Masyarakat di Desa Rawabogo.

Saran

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan KKN dan penulisan laporan akhir ini. Maka dari itu, penulis merasa diperlukan adanya langkah untuk penyempurnaan, sehingga penulis akan menyampaikan beberapa saran untuk kebaikan bersama, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa KKN
 - a. Sebelum pelaksanaan KKN, hendaknya mahasiswa mempersiapkan diri semaksimal mungkin, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, serta mental.
 - b. Mahasiswa harus tetap terbuka dan sopan dalam menerima kritik dan saran dari masyarakat untuk memudahkan mahasiswa berbaur dan memahami karakter masyarakat setempat.
 - c. Mahasiswa KKN senantiasa menaati norma- norma yang berlaku di masyarakat, baik yang tertulis maupun tidak tertulis.
 - d. Perlu adanya usaha lebih untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.
2. Bagi Masyarakat Setempat

Masyarakat diharapkan lebih aktif dalam berpartisipasi di setiap program yang mahasiswa KKN lakukan. Karena sejatinya, program-program tersebut dicetuskan untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada di wilayah kegiatan KKN berlangsung.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan akhir dibuat untuk menyelesaikan rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penyelesaian laporan akhir ini tidak terlepas dari arahan dan bantuan berbagai pihak, sehingga program yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah selalu ada dalam setiap langkah atas karunia, hidayah, akal, pikiran, kekuatan, kesehatan, dan segala kemudahannya.
2. Orang tua, kakak-adik serta kerabat yang selalu memberikan dukungan baik berupa moril maupun berupa materil, serta selalu memberikan motivasi yang tiada hentinya.
3. Bapak Muhammad Deden Firdaus, ST., M.Kom selaku dosen pembimbing lapangan KKN yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga dalam penyelesaian laporan berjalan dengan baik.
4. Bapak Cecep N Angga Prawira, selaku Kepala Desa Rawabogo, telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan KKN Sisdamas Moderasi Beragama 2023 di Dusun 1 Desa Rawabogo.
5. Masyarakat Desa Rawabogo yang telah banyak membantu untuk menyukseskan program yang dijalankan selama kegiatan KKN berlangsung.
6. Rekan-rekan kelompok 102 yang juga telah banyak membantu dalam mempersiapkan, menjalankan, dan menyukseskan program kerja ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Elyas, A. H., Iskandar, E., & Suardi, S. (2020). Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hampan Perak Dalam Pemilu. *Warta Dharmawangsa*, 14(1).
- Fatimah S. (2009). Faktor-faktor pendorong pernikahan dini dan dampaknya di desa Sarimulya kecamatan Kemusu kabupaten Boyolali. Diakses melalui <http://lib.unnes.ac.id/2104/1/42> 28. pada tanggal 22 Desember 2017.
- Hamda, N. (2017). Masyarakat dan Sosialisasi. *ITTIHAD*, 12(22), 107-115
- Kumalasari I. (2014). Kesehatan reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>
- Megawanti, P. (2012). Permasalahan Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 227-234.